

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN MAKE A MATCH PADA MATA PELAJARAN PAI-BP DI SDN 1 PANGGUNG

Mohammad Arief

Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al Washliyah Barabai, Indonesia

Email: arief.batumandi@gmail.com

ABSTRACT

A learning model is a framework for learning activities created by teachers to help students develop their potential. The learning model covers all aspects of the presentation of learning materials, including the supporting facilities used. Choosing the right learning model can support the achievement of learning objectives in the classroom. The PAI-BP subject contains religious foundations and Islamic moral values. Therefore, a learning model is needed that can help teachers and students in developing learning activities and creativity. One of the effective learning models to be applied to the PAI-BP subject is the Make a match learning model. Because this learning model can create student activity in acquiring intellectual skills, attitudes, and motor skills. In addition, it can generate positive responses, can create better interactions between friends, and can instill an attitude of self-confidence and responsibility. PAI-BP learning with the Make a match learning model provides students with the opportunity to practice expressing opinions, speaking, and self-confidence so as to create a pleasant atmosphere.

Keywords: Learning Model, Make a Match, PAI-BP.

ABSTRAK

Model pembelajaran adalah kerangka kegiatan belajar yang dibuat oleh guru untuk membantu siswa mengembangkan potensi mereka. Model pembelajaran mencakup seluruh aspek penyajian materi pembelajaran, termasuk fasilitas pendukung yang digunakan. Pemilihan model pembelajaran yang tepat dapat mendukung tercapainya tujuan pembelajaran di kelas. Mata pelajaran PAI-BP mengandung dasar-dasar keagamaan dan nilai-nilai moral keislaman. Dari karena itu, diperlukan suatu model pembelajaran yang dapat membantu guru dan siswa dalam mengembangkan aktivitas dan kreativitas pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang efektif untuk diterapkan pada mata pelajaran PAI-BP salah satunya adalah model pembelajaran Make a match. Karena model pembelajaran ini dapat menciptakan keaktifan siswa dalam memperoleh ketrampilan intelektual, sikap, dan ketrampilan motorik. Selain itu dapat menimbulkan respon yang positif, dapat menciptakan interaksi yang lebih baik antar sesama teman, selain itu dapat

menanamkan sikap percaya diri dan tanggung jawab. Pembelajaran PAI-BP dengan model pembelajaran Make a match memberikan kesempatan kepada siswa untuk melatih mengemukakan pendapat, berbicara, dan kepercayaan diri sehingga menciptakan suasana yang menyenangkan.

Kata Kunci: Model Pembelajaran, Make a Match, PAI-BP.

PENDAHULUAN

Masalah pendidikan di Indonesia yang banyak dibicarakan para ahli pada saat ini, selain rendahnya mutu pendidikan, juga berkaitan dengan strategi pembelajaran yang dilaksanakan yaitu pendekatan dalam pembelajaran yang masih terlalu didominasi peran guru (*teacher centered*) sehingga keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran masih kurang.

Guru lebih menerapkan peserta didik sebagai obyek pengajaran dan bukan sebagai subyek belajar. Terlebih pada mata pelajaran agama, guru cenderung lebih banyak menerapkan gaya dan model klasik. Pendidikan kita kurang memberikan kesempatan kepada siswa dalam berbagai mata pelajaran untuk mengembangkan kemampuan berfikir holistik (menyeluruh), kreatif, obyektif, logis sebagai salah satu paradigma menarik dalam pembelajaran serta kurang memperhatikan ketuntasan belajar siswa secara individual.

Dari ungkapan di atas dapat dilihat bahwa dalam proses belajar-mengajar di kelas yang pada umumnya lebih menekankan pada aspek kognitif, dimana kemampuan mental yang dipelajari sebagian besar berpusat pada pemahaman bahan pengetahuan, ingatan, dan hapalan. Dalam situasi yang demikian biasanya dituntut untuk menerima apa saja yang dianggap penting oleh guru dan menghafalnya. Guru terkadang kurang menyenangi situasi dimana siswa banyak bertanya mengenai hal-hal yang berada di luar konteks yang dibicarakannya. Kondisi yang demikian mengakibatkan aktivitas dan kreatifitas siswa tidak dapat berkembang secara optimal. Dengan demikian belajar-mengajar terfokus pada guru dan kurang terfokus

pada siswa. Maka pada masa sekarang sebaiknya pembelajaran harus terfokus pada siswa.

Berdasarkan masalah yang ada, maka guru perlu mengembangkan strategi pembelajaran yang dapat melibatkan siswa secara langsung. Salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran *Make a match*. Dengan suasana pembelajaran tersebut diharapkan dapat mengembangkan pola pikir siswa lebih kritis dan kreatif. Pada kegiatan pembelajaran di tingkat SD/MI pada mata pelajaran PAI-BP perlu menggunakan model *Make a match* karena model pembelajaran ini dapat menstimulasi anak untuk meningkatkan berpikir kritis, kreatif, tanggung jawab, percaya diri, menghargai sesama teman karena mereka saling tergantung sehingga hal ini dapat memunculkan respon yang positif dan dapat membentuk siswa bersikap mandiri. Mata pelajaran PAI-BP berisikan materi-materi yang sangat mendasar dalam Islam dan banyak mengandung nilai moral keislaman sehingga sangat diharapkan setiap siswa memahami, mengerti secara utuh dan dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Model pembelajaran *make a match* kali ini diterapkan pada materi Mari Mengaji dan Mengkaji surah Al-Hujurat pada siswa Kelas IV di SDN 1 Panggung.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dan pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah Guru PAI dan Siswa Kelas IV di SDN 1 Panggung. Objek penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran *make a match* pada Mata Pelajaran PAI-BP di SDN 1 Panggung. Adapun teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi dan dokumenter. Teknik pengolahan data menggunakan reduksi data, display data dan verifikasi data serta analisis data menggunakan deskriptif kualitatif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match pada Mata Pelajaran PAI-BP di SDN 1 Panggung

Implementasi Model Pembelajaran *Make a Match*

Berdasarkan hasil penelitian pada proses pembelajaran PAI-BP di SDN 1 Panggung, guru menggunakan model pembelajaran *Make a match* sebagai salah satu upaya agar proses pembelajaran menjadi lebih aktif dan interaktif. Penggunaan model pembelajaran *Make a match* pada materi PAI-BP diterapkan pada materi-materi tertentu saja karena tidak semua materi dapat digunakan dengan model pembelajaran ini. Jadi perlu adanya pemilihan dan penentuan model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan sehingga akan jadi lebih efektif. Salah satu materi yang menggunakan model pembelajaran *Make a match* yaitu pada materi Mari Mengaji dan Mengkaji Q.S. Al-Hujurat Ayat 13, karena dengan menggunakan model pembelajaran *Make a match* ini siswa akan lebih mudah membaca, mengartikan, dan memahami materi yang disampaikan.

Langkah-Langkah Implementasi Model Pembelajaran *Make a Match* pada Mata Pelajaran PAI-BP di SDN 1 Panggung

Adapun Langkah-langkah dalam penggunaan model pembelajaran *Make a match* ini pada pembelajaran PAI-BP di SDN 1 Panggung, yang pertama guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topik yang berkaitan dengan surah Al Hujurat, satu bagian berisi pertanyaan atau soal dan bagian kartu lainnya yang berisis jawaban. Selanjutnya Guru membagi kelompok secara acak dengan cara berhitung dari bilangan satu sampai empat. Siswa yang mendapatkan angka satu akan berada di kelompok satu, dan sampai seterusnya. Setiap kelompok mendapat dua buah kartu yang berisi potongan ayat dan terjemah. Setiap kelompok mencari dan menentukan ayat dan terjemah dari kartu yang di pegang. Setiap kelompok

mencari pasangan kartu ayat yang cocok dengan kartu terjemahnya. Setiap kelompok yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberikan poin paling tinggi.

Pada tahap kesimpulan/penutup guru memberi konfirmasi dan penguatan kepada semua kelompok tentang apa yang sudah dipelajari dan dikerjakan.

Kelebihan dan kekurangan Penerapan Model Pembelajaran *Make a Match* pada mata pelajaran PAI-BP di SDN 1 Panggung.

Kelebihan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match* pada Mata Pelajaran PAI-BP.

Dari hasil observasi pada saat proses pembelajaran PAI-BP di SDN 1 Panggung tentang kelebihan model pembelajaran *Make a match* ini, yaitu: membuat suasana kelas menjadi lebih interaktif dan menyenangkan karena belajar sambil bermain, dapat menjadikan aktifitas belajar dan interaksi siswa meningkat karena siswa terlihat antusias selama proses pembelajaran berlangsung, melatih siswa agar berani maju ke depan, melatih siswa agar berani menyampaikan pendapatnya dan mampu menjawab pertanyaan, serta dapat mengetahui tingkat pemahaman siswa yang maju dalam penguasaan materi pembelajaran secara garis besar.

Kekurangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match* pada Mata Pelajaran PAI-BP

Berdasarkan hasil observasi, model pembelajaran *make a match* pada mata pelajaran PAI-BP juga mempunyai kelemahan. Dari segi efisiensi waktu, proses penerapan atau penggunaan model pembelajaran ini cukup banyak menggunakan waktu dikarenakan adanya pembagian kelompok dan penyesuaian personal. Selain itu, jam pelajarannya menjadi terbatas karena sebelum dimulai, siswa perlu waktu untuk mencatat materi pembelajarannya terlebih dahulu dan kelemahan lainnya, terkadang ada siswa yang

memerlukan waktu lebih lama untuk berpikir agar dapat mencocokkan gambar dengan jawaban yang tepat. Namun, kelemahan ini dapat diminimalisir dengan ketepatan dan kecakapan guru dalam mengelola kelas dan penguasaan terhadap materi dan pemahaman terhadap model pembelajaran yang akan diterapkan.

PEMBAHASAN

Model Pembelajaran *Make a Match*

Model Pembelajaran tipe *Make a match* adalah model pembelajaran mencari pasangan. Pada penerapannya setiap siswa mendapat sebuah kartu (bisa soal atau jawaban), lalu secepatnya mencari pasangan yang sesuai dengan kartu yang ia pegang. Suasana pembelajaran dalam model pembelajaran kooperatif tipe *Make a match* akan riuh, tetapi sangat asik dan menyenangkan (Rahmat Widodo, 2010).

Menurut Suprijono model pembelajaran tipe *Make a match* adalah suatu model pembelajaran yang dilakukan dengan mencari pasangan melalui kartu-kartu. Dimana kartu tersebut berisi kartu pertanyaan dan kartu yang lain berisi jawaban dari pertanyaan-pertanyaan tersebut (Agus Suprijono, 2013).

Menurut Rusman, model *Make a match* (membuat pasangan) merupakan salah satu jenis dari metode dalam pembelajaran kooperatif. Salah satu keunggulan teknik ini adalah peserta didik mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik, dalam suasana yang menyenangkan (Rusman, 2011).

Model pembelajaran *Make a match* dapat memudahkan siswa dan juga memudahkan guru untuk membentuk rasa tanggung jawab dan meningkatkan kerjasama antar siswa. Selain itu model pembelajaran ini biasanya menggunakan teknik permainan. Jadi dengan mengembangkan model pembelajaran yang bervariasi akan membuat siswa lebih bersemangat dan cenderung tidak bosan dengan pembelajaran. Dengan cara bekerja

kelompok dengan siswa lain model pembelajaran ini dapat memudahkan siswa memahami pelajaran yang diberikan oleh guru.

Model pembelajaran ini dilandasi oleh teori belajar Vygotski dan Behaviorisme yang menyatakan bahwa belajar merupakan perubahan tingkah laku, adanya perubahan tingkah laku seseorang dapat dikaitkan bahwa seseorang tersebut telah melakukan proses belajar. Hal ini dapat dikembangkan dalam bentuk kerja sama antar siswa dengan siswa lainnya yang mampu di bawah bimbingan guru sehingga kualitas berpikir dan aktifitas siswa dapat lebih dibina (Fadly Wirawan, 2022).

Berdasarkan uraian di atas, di simpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* adalah teknik mencari pasangan dan membentuk kelompok sambil belajar atau memecahkan suatu masalah dengan suatu konsep atau topik dalam semua mata pelajaran dan tingkatan kelas.

Tujuan Model Pembelajaran *Make a Match*

Model pembelajaran *Make a match* adalah salah satu model pembelajaran yang sangat kental dengan unsur permainan, hal itu dilakukan karena ada tujuan-tujuannya, yaitu; 1) Meningkatkan aktivitas belajar siswa. Menurut Mulyono, aktivitas belajar artinya kegiatan atau keaktifan, segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non-fisik (Nurhikmah, 2012). Model pembelajaran *Make a match* akan meningkatkan aktivitas belajar siswa karena model pembelajaran ini menerapkan belajar sambil bermain. 2) Melatih siswa berbicara dan berpendapat. Salah satu manfaat dari model pembelajaran adalah memberikan kesempatan yang luas untuk siswa berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran (Shilphy A. Octavia, 2021). Suprijono mengatakan bahwa model pembelajaran *Make a match* ini dapat mendorong peserta didik untuk berani mengemukakan pendapat dan sangat tepat digunakan dalam pengembangan *minds-on* dan *hands-on* (Musa'adatul Fithriyah dan Dina

Fitriana, 2019). 3) Proses pembelajaran menjadi menyenangkan dan aktif. Pembelajaran yang menyenangkan dapat diartikan sebagai pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa dengan berbagai metode yang diterapkan, sehingga saat pembelajaran berlangsung siswa tidak merasa bosan (Zulvia Trinova, 2012). 4) Melatih mental siswa agar berani. Dalam model pembelajaran *Make a match*, siswa yang mendapat giliran memegang tongkat akan mendapatkan pertanyaan dari gurunya, sehingga hal tersebut akan melatih mental siswa dalam menghadapi pertanyaan. 5) Mendidik siswa agar mampu bekerja sama. Pada dasarnya, model pembelajaran *Make a match* termasuk dalam kategori model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif merupakan sistem pengajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja sama dengan sesama siswa dalam tugas-tugas yang terstruktur (Ramli Abdullah, 2017).

Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Make a Match*

Beberapa langkah-langkah yang bisa dilakukan guru untuk menerapkan model pembelajaran *Make a match* di kelas adalah sebagai berikut; 1) Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topik yang cocok untuk sesi review, sebaliknya satu bagian kartu soal dan bagian lainnya kartu jawaban. 2) Guru membagi kelompok secara acak dengan cara berhitung dari bilangan satu sampai empat. 3) Siswa yang mendapatkan angka satu akan berada di kelompok satu, dan sampai seterusnya. 4) Setiap kelompok mendapat dua buah kartu yang berisi potongan ayat dan terjemah surah Al-Hujurat. 5) Tiap kelompok memikirkan ayat dan terjemah dari kartu yang di pegang. 6) Setiap kelompok mencari pasangan kartu ayat yang cocok dengan kartu terjemahnya. 7) Setiap kelompok yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu akan diberikan poin paling tinggi.

Kelebihan Model Pembelajaran *Make a Match*

Kelebihan penerapan model pembelajaran *Make a match* pada kegiatan pembelajaran diantaranya adalah; 1) Model pembelajaran *Make a match* ini

dapat menguji kesiapan peserta didik dalam pembelajaran yang akan dilakukan. 2) Model pembelajaran *Make a match* dapat melatih peserta didik dalam memahami materi yang diajarkan dengan cepat. 3) Model pembelajaran *Make a match* bisa memacu agar peserta didik lebih giat belajar (belajar terlebih dahulu sebelum pelajaran dimulai). 4) Peserta didik berani dalam mengemukakan pendapatnya tentang pembelajaran tersebut. 5) Menumbuhkan kerjasama sesama teman.

Kekurangan Model Pembelajaran *Make a Match*

Kekurangan atau kelemahan penerapan model pembelajaran *Make a match* pada pembelajaran juga diantaranya adalah; 1) Jika kelas terlalu gemuk (memiliki banyak siswa) akan muncul suasana yang ramai dan dapat mengganggu ketenangan belajar kelas lainnya. 2) Memerlukan waktu yang banyak. 3) Guru harus menyiapkan beberapa kartu untuk media pembelajaran (Anita Lie, 2008).

Manfaat Model Pembelajaran *Make a Match*

Adapun manfaat dari model pembelajaran *Make a match* ini adalah sebagai berikut; 1) Dengan pembelajaran *Make a match* mampu menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan saat didalam kelas. 2) Dengan pembelajaran yang menarik maka akan dapat mendorong siswa agar terjun kedalamnya pembelajaran tersebut. 3) Dapat melatih kerja sama antara siswa satu dengan yang lainnya dalam melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru. 4) Menguji kesiapan siswa pada saat pembelajaran. 5) Mampu melatih, membaca serta memahami materi dengan cepat. 6) Agar siswa lebih semangat dan giat dalam pembelajaran di dalam kelas (Nurmala, 2020).

Mata Pelajaran PAI-BP

Mata pelajaran Pendidikan Islam dan budi pekerti (PAI-BP) adalah mata pelajaran keislaman yang terintegrasi dan terpadu dengan beberapa

materi dasar keislaman yang ada pada jenjang SD – SMA.

Keterpaduan pembelajaran PAI-BP meliputi; 1) Keimanan yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan pemahaman adanya Tuhan sebagai sumber nilai universal. 2) Pengamalan untuk memberikan peluang kepada peserta didik untuk dapat merasakan dan mempraktikkan nilai universal ajaran Islam dalam menghadapi tugas dan perannya di kehidupan. 3) Pembiasaan untuk memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menjadikan nilai-nilai Islam sebagai sikap dan perilaku sehari-hari. 4) Rasional, usaha ini untuk memberikan porsi yang lebih besar kepada akal (rasio) untuk memahami dan membedakan berbagai sistem nilai dalam kehidupan. 5) Emosional, upaya ini untuk menggugah perasaan peserta didik dalam menghayati sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Islam dan budaya bangsa. 6) Fungsional, hal ini menyajikan bentuk semua aspek materi yang memberikan kemanfaatan bagi kehidupan peserta didik. 7) Keteladanan, yang berarti menjadikan sosok guru agama dan orang tua sebagai figur manusia yang berpribadi muslim sehingga dapat dijadikan *uswah hasanah*. 8) Keterpaduan materi. Keterpaduan yang dimaksudkan adalah pengembangan materi dalam PAI-BP agar ada korelasi antara Al-Qur'an Hadits, Akhlak, keimanan dan fiqih-ibadah sehingga akan menghasilkan manusia muslim yang berkepribadian utuh (Nurmala, 2020).

SIMPULAN

Pertama; Model pembelajaran kooperatif tipe *Make a match* adalah salah satu model pembelajaran yang berupaya untuk menciptakan pembelajaran yang aktif dan interaktif di kelas. Kedua; Tidak semua materi pembelajaran pada mata pelajaran PAI-BP dapat diterapkan dengan menggunakan model pembelajaran *make a match*. Hanya beberapa materi saja seperti pada materi Mari Mengaji dan Mengkaji Surah Al-Hujurat Ayat 13. Ketiga; Langkah-langkah pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a match* yang digunakan oleh guru PAI-BP adalah Guru

menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topik yang cocok untuk sesi review, membagi kelompok secara acak. Setiap kelompok mendapat dua buah kartu yang berisi potongan ayat dan terjemah. Setiap kelompok mencari pasangan kartu ayat yang cocok dengan kartu terjemahnya. Setiap kelompok yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberikan poin paling tinggi. Keempat; Kelebihan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a match* dapat menjadikan suasana kelas menjadi lebih interaktif dan menyenangkan, menjadikan siswa lebih aktif dan banyak interaksi dengan kelompok. Kelima; Kelemahan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a match* adalah memerlukan waktu yang banyak. Perlu manajemen kelas yang tepat dan kesiapan guru dan siswa.

DAFTAR REFERENSI

- Abdullah, Ramli. 2017. "*Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Mata Pelajaran Kimia*", Jurnal Lantanida, Vol.5 (No.1).
- Aswan. 2016. *Strategi Pembelajaran Berbasis PAIKEM* (Edisi Revisi). Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Lie, Anita. 2008, *Cooperative Learning*, Jakarta: PT Grasindo.
- Nurhikmah, 2012 "*Keefektifan Penerapan Model Problem Based Learning Terhadap Peningkatan Kualitas Pembelajaran*", Jurnal Education, Vol.1 (No.2).
- Octavia, Shilphy A. 2020. *Model-Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.
- Rusman. 2011, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Shoimin, Aris. 68 *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014).
- Suprijono, Agus. 2013. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Trinova, Zulvia. 2012. *Hakikat Belajar dan Bermain Menyenangkan Bagi Peserta Didik*. Jurnal Al-Ta'lim. Vol.1 (No.3).
- Widodo, Rahmat. 2010. *Model Pembelajaran Make A Match*. Jakarta: Lurna Curran.
- Wirawan, Fadly. 2022. *Model-Model Pembelajaran untuk Implementasi Kurikulum Merdeka*. Bantul: Bening Pustaka.